

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh modernisasi tidak hanya berpengaruh pada fisik saja, modernisasi pun memberikan dampak yang serius terhadap melorotnya aqidah masyarakat khususnya di persoalan moral dan pemahaman mengenai agama. Modernisasi sendiri merupakan” hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang saat ini. Teknologi informasi merupakan produk dari pembangunan telah berimplikasi terhadap munculnya perubahan dan pergeseran social masyarakat dari segala lapisan”.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan, perbaikan pendidikan sesuai dengan perkembangan dalam segala bidang. Tentu pendidikan menjadi perhatian utama dalam memajukan kehidupan. Tentu pula berbagai macam model pendidikan yang berbeda di negara ini, seperti pendidikan moral, pendidikan agama maupun pendidikan umum. Berbagai komponen yang ada dalam pendidikan meliputi pelaksanaan pendidikan, mutu pendidikan, perangkat pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Untuk memaksimalkan suatu komponen di dalam pendidikan tersebut, perlu adanya konsep manajemen.

¹M. Bagus Ridlo Hidayatullah & Ellya Adin Rahmawati, *Implementasi SKUA Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 11.

Manajemen umumnya merupakan proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak akan dicapai oleh sebuah organisasi dan menentukan sasaran dan sumber yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien mungkin. Manajemen pendidikan dapat di definisikan sebagai “seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Proses manajemen ini bertujuan agar dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar serta tujuan dari aktivitas tersebut dapat tercapai. Tentu saja dengan adanya sistem manajemen yang baik akan berdampak pada kelancaran dan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Dalam pengelolaan pendidikan agamamenbutuhkan perencanaan yang sangat matang, supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Penyebab peserta didik mengalami kemunduran dan kemerosotan *akhlak* salah satunya karena pengetahuan tentang agama yang mulai melemah, pemahaman agama yang kurang ini tentunya cukup berpengaruh terhadap peserta terhadap peserta didik dalam kehidupannya. Pendidikan

²Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik tentang islam, serta menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan dan bermasyarakat.

Pendidikan Islam akan menciptakan masa depan negara yang dapat bersaing dengan baik di era globalisasi selama memiliki landasan filosofis yang masuk akal tentang asal usul manusia, bidang studi yang merupakan bidang kerja cara berpikir. sekolah Islam. Pengajaran Islam sebagai siklus mengharapkan suatu tempat di sekitar dua pendirian, untuk menjadi spesifik pendirian filosofis dan premis logis. Ajaran Islam benar-benar merupakan jawaban atas penyakit yang sedang melanda masyarakat saat ini. Pendidikan Islam adalah sekolah yang didasarkan pada naluri manusia. Yang pada umumnya mengharapkan untuk mengembangkan karakter manusia yang absolut secara layak melalui praktik yang mendalam, ilmiah, diri yang berkepala dingin, perasaan dan daya tanggap tubuh manusia. Sekolah harus memiliki pilihan untuk melakukan latihan yang ketat idealnya dengan menerapkan kualitas yang ketat dalam iklim sekolah yang dilakukan oleh semua instruktur dan siswa secara bersama-sama dan terus-menerus.³

Untuk memaksimalkan tujuan dari pendidikan islam terkait pemahaman, penghayatan, dan pengamalan belum tersampikannya

³Nur Ainu yah dkk, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" Jurnal Al-Ulum. Vol. 13 No. 1 (Juni 2013): 5.

terhadap peserta didik. Oleh karena itu peserta didik masih sulit mengamplifikasikan materi pendidikan islam yang telah disampaikan disekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka kementerian agama jawa timur menciptakan program SKUA.

Sesuai dengan surat edaran kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor.13 Tahun 2012, bahwa untuk mendukung materi Ajaran Islam dan memberikan jawaban atas kekurangan dalam membaca dan mengarang *Al-Qur'an*, *Ubudiyah*, dan *Akhlakul Karimah* bagi siswa madrasah, perlu disusun Pedoman Kemampuan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA). Selainitu, setiap madrasah (negeri atau swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai jenjang pelatihan di setiap organisasi. Program ini diharapkan dapat bekerja pada kualitas dan sifat siswa. Maka dengan program ini, juga penting untuk menyatukan tindakan para eksekutif demi kelancaran pelaksanaan Standar Kemampuan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA).⁴

Dengan adanya program SKUA bertujuan untuk membentuk perubahan positif terhadap siswa, baik sepiritual, tingkah laku, sikap dan akhlak siswa. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Dengan semakin banyaknya yayasan pendidikan dan semakin beragamnya proyek yang ditawarkan, para pengelola madrasah diharapkan

⁴Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Tentang Setandar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah.

memiliki pilihan untuk berlomba dan diperlengkapi secara objektif. Setiap individu yang memiliki kualitas maka peluang luar biasa untuk menjadi pemenang akan sangat terbuka. Sebenarnya pengajaran berkualitas sangat populer di daerah setempat, meskipun faktanya untuk mendapatkannya, daerah setempat harus membayar lebih. Oleh karena itu, upaya untuk lebih mengembangkan kualitas harus benar-benar dilakukan secara luas dan sinergis dengan mengikutsertakan semua ruang secara terkoordinasi.

Administrasi mutu dalam pelatihan adalah peningkatan tanpa henti di mana di lembaga pendidikan memberikan banyak perangkat untuk memenuhi atau melampaui kebutuhan, keinginan, dan asumsi mitra saat ini dan di masa depan.⁵ Manajemen mutu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas proses, jasa, tenagakerja, dan proses. Didalam dunia pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada proses dan output.⁶ Dengan kata lain penjaminan kualitas merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif.⁷

Pengembangan nilai eksekutif adalah sebagai kerangka kerja untuk membuat unit pelatihan untuk menjalankannya. Administrasi mutu adalah tindakan mengatur, melaksanakan, mengendalikan, dan mengatur semua

⁵Murni Yanto dkk, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 3 (2019): 129,

⁶Arbaji dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016) 81.

⁷Alfi Arif, "Quality Assurance Dengan Metode Quality Function Deployment: konsep implementasi pada Institut Perguruan Tinggi" *Jurnal Akuntansi Universitas Jember.*: 44.

latihan kerja yang harus diselesaikan agar tetap pada mutu yang ideal. Kerangka yang layak mengacu pada unit administrasi sekolah dalam kaitannya dengan administrasi berbasis nilai. Jika tidak sulit untuk menggabungkan sifat pengajaran sangat bergantung pada administrasi, keterampilan, SDM, dan tanggung jawab semua individu dari unit sekolah ke kualitas. Dengan SDM yang berkualitas, dipercaya organisasi edukatif akan menjadi pondasi yang benar-benar dapat menghadapi kesulitan di masa depan.⁸

Peningkatan kualitas adalah interaksi bagi organisasi untuk mendapatkan pembeli dan membuat mereka mengulangi klien. Upaya untuk lebih mengembangkan kualitas tidak dapat dipisahkan dari persiapan yang berkualitas, karena kualitas yang hebat dihasilkan oleh persiapan yang tepat. Proses pengaturan kualitas adalah jaminan barang, administrasi, atau siklus yang dibutuhkan daerah setempat.

Melalui manajemen mutu, "satuan Pendidikan dapat membuat perencanaan dengan membuat rencana strategis, kebijakan mutu, sasaran mutu, identifikasi penanganan resiko, membuat prosedur kerja, interaksi kerja dan formulir kerja".⁹ Manajemen mutu tidak hanya difokuskan dengan produk dan kualitas layanan, tetapi juga cara untuk mencapainya.

⁸Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ida arah*, Vol. 1 No, 1(Juni 2017): 72,

⁹Erwin Firdaus dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*. 2.

Untuk dapat menghasilkan mutu yang baik, maka lembaga pendidikan harus melakukan control dan perencanaan yang bermutu.

Ukuran kualitas langsung sulit diterapkan di yayasan pendidikan Islam dengan evaluasi yang heterogen dari berbagai bantuan pihak eksekutif. Orang-orang akan melihatnya dari berbagai judul dan semua sudut pandang atau sudut pandang memiliki ukuran kualitas tertentu. Dengan demikian, proporsi sifat pengajaran Islam harus diselesaikan secara umum, atau setidaknya, diselesaikan dalam pandangan klien, karena situasi ini menyiratkan bahwa pembuatnya, tetapi klien juga menentukan kualitasnya. Selanjutnya tolok ukur kualitas yang baik tentu bukan tolok ukur yang datar, melainkan tolok ukur umum yang sesuai dengan kebutuhan klien. Sifat pelatihan Islami akan bagus jika pengajaran Islam dapat menawarkan jenis bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan kliennya.¹⁰

Dalam menentukan ukuran mutu pendidikan produsen atau pengelola pendidikan harus mengetahui kebutuhan dari pelanggan, sehingga pengelola bisa menentukan jasa apa yang akan diberikan kepada konsumen atau pelanggan sehingga dapat menghasilkan produk atau lulusan yang di inginkan pelanggan.

Dalam iklim pendidikan, khususnya di sekolah, minat untuk Penegasan Mutu adalah ciri khas mengingat fakta bahwa pelaksanaan

¹⁰Muhammad Fathurrohman, *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta; Kali media, 2019), 63.

pelatihan nilai sangat penting untuk tanggung jawab publik. Penegasan kualitas mengasumsikan bagian sebagai cara atau pekerjaan untuk bekerja pada sifat pelatihan secara terus-menerus. Intinya adalah untuk mengamankan daerah sebagai klien administrasi pembelajaran, sehingga daerah memperoleh hasil pembelajaran sesuai asumsi dan jaminan oleh pemasok pelatihan yang memiliki saran untuk daerah (kesetiaan konsumen) dengan hasil instruktif. Persekolahan yang bermutu adalah pelatihan yang dapat melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas atau kapabilitas, baik kemampuan skolastik maupun kemampuan profesional, yang bergantung pada kemampuan pribadi dan sosial, serta kebajikan-kebajikan terhormat, yang kesemuanya merupakan kemampuan fundamental.¹¹

Hasil dalam penegasan mutu papan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai bentuk pemenuhan dengan penegasan mutu yang diberikan oleh sekolah, dengan demikian penegasan mutu ini dapat melahirkan kepercayaan pembelajar atau daerah terhadap pengajaran yang mengharuskan yayasan pendidikan memiliki pilihan untuk membuat lembaga pendidikan yang bermutu itu. menjamin kepuasan kebutuhan yang berbeda. area lokal atau klien dari administrasi instruktif.

Untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang bermutu yang banyak diinginkan masyarakat, semua itu bukan menjadi tanggung jawab dari sebuah lembaga itu sendiri, tetapi menjadi tanggung jawab dari semua

¹¹Muhamad Khoirul Umam, "Dinamisasi Manajemen Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 8 (Maret 2020): 65,

pihak yang ada. Jadi bagaimana kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola, mengembangkan dan mengarahkan seluruh komponen yang ada di dalam sebuah lembaga tersebut. "Implikasi konsep mutu dalam pendidikan itu perlu diperhatikan. Setiap penyelenggara pendidikan perlu memahami betul visi dan wawasan mutu pendidikan sehingga dengan jelas dapat mengarahkan kemana sekolah akan diarahkan".¹²

Sekolah yang berkualitas mungkin akan berkembang dengan asumsi ada organisasi pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, upaya menggarap alam persekolahan merupakan cara utama dengan tujuan akhir untuk membuat pelatihan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan alumni yang berkualitas, menjadi alumni yang ahli dan terampil sesuai dengan kebutuhan klien.

Alumni yang berkualitas tidak hanya dalam hal mahasiswa atau lulusan memiliki kapasitas/kemampuan hanya dari segi mental saja, namun semua perspektif, khususnya mental, emosional, dan psikomotorik, hal ini sesuai PP 32 Tahun 2013 tentang norma pengajaran umum pasal 25 bagian 4 menyatakan prinsip-prinsip kemampuan lulusan sebagai menggabungkan mentalitas, informasi, dan kemampuan.¹³

Penilaian tentang mutu lulusan sekolah terus berkembang. Karena itu sekolah harus terus meningkatkan mutu lulusannya, dengan

¹²Ibid., 93-94.

¹³Mohammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 (2017): 230,

menyesuaikan tuntutan konsumen atau masyarakat, menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolak ukur norma yang ada.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai Ibu Ida beliau mengatakan berbeda dengan sekolah umum lainnya. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan islam, lembaga yang diharapkan mampu melahirkan *out put* yang bermoral, ber akhlak mulia, serta dapat mengaplikasikannya dengan baik. tentunya di MTsN. 1 Pamekasan ini tidak semua siswa dan siswinya memiliki akhlak yang baik, ada juga yang belum bisa beribadah dengan baik dan juga ada yang membaca Al-Qur'annya belum baik. Maka perlu diadakan kegiatan SKUA, kegiatan ini sebagai solusi bagin madrasah untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah serta untuk penguatan pendidikan agama islam di MTsN. 1 Pamekasan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis terdorong memiliki keinginan untuk menegetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program setandar kecakapan *ubudiyah* dan *akhlakur karimah* (SKUA). Oleh karena itu penuis mengangkat judul penelitian”Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) Sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Program Standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan?
3. Apa saja usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Program Standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen programkecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen program standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*.
- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori manajemen program standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Madrasah dan Guru MTsN. 1 Pamekasan

Dapat memberikan manfaat bagi madrasah tersebut sehingga dapat memaknai yang terkandung dan meningkatkan kualitas yang sudah diterapkan dan tradisi tersebut tetap dilestarikan..

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*.

E. Derfinisi Isitilah

Dalam penelitian terdapat beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Manajemen program adalah suatu pengelolaan rancangan kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasi meliputi perencanaan, pegorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁴
2. Skua adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan agar peserta didik mampu melaksanakan bermacam ibadah dengan benar dan sesuai dengan *syari'at* Islam dan memiliki *akhlak* yang mulia.
3. *Quality assurance* lulusan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen dan produsen memperoleh kepuasan.¹⁵

Berdasarkan definisi istilah diatas maka yang dimaksud dari judul “Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) Sebagai *Quality Assurance* Lulusan di

¹⁴George R. Terry & L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

¹⁵Muhammad Fathurrohman, *Quality Assurance di Lembaga Pendidikan*. 62.

MTsN. 1 Pamekasan "adalahsuatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian rancangann kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan melaksanakan ibadah dan memiliki *akhlak* yang mulia sebagai proses pemenuhan standar mutu lulusan di MTsN. 1 Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan dua hasil penelitan yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebahai berikut:

1. Mega Familiya

Kajian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Mega Familiya Tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam”. Secara ringkas peneliti ini membahas tentang dasar pelaksanaan SKUA dan petunjuk umum pelaksanaan SKUA di MTsN Kandat. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus penelitian, penelitian terdahulu mengarah kepada dasar pelaksanaan dan pentunjuk umum pelaksanaan SKUA, sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan *Ubudiya* dan *Akhlakul karimah*.

2. Anna Ikbatul Khoir

Kajian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Anna Ikbatul Khoir Tahun 2017 dengan judul “Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai alternatif pembentukan *akhlak* siswa di MAN 1 Kediri”. Secara ringkas peneliti ini membahas tentang alternatif pembentukan *Akhlak* siswa di MAN 1 Kediri. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak di fokus penelitian, penelitian terdahulu mengarah kepada Alternatif pembentukan *Akhlak* siswa di MAN 1 Kediri, sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*.

3. Khozinatul Rofi'ah

Kajian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Khozinatul Rofi'ah Tahun 2018 dengan judul “Implementasi Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* dalam Mengembangkan Kecakapan Emosional Siswa di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi”. Secara ringkas peneliti ini membahas tentang pelaksanaan dan dampak penerapan SKUA di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan terletak difokus penelitian, penelitian terdahulu mengarah kepadapelaksanaan dan dampak penerapan SKUA di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi, sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*.

4. Luthfia Farihatuz Zuhro

Kajian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Luthfia Farihatuz Zuhro Tahun 2016 dengan judul “Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) di MTsN Paron Ngawi”. Secara ringkas peneliti ini membahas tentang perencanaan dan proses penerapan SKUA di MTsN Paron Ngawi. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak difokus penelitian, penelitian terdahulu mengarah kepadaperencanaan dan proses penerapan SKUA di MTsN Paron Ngawi, sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah*.

Tabel 1.1

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Mega	Pelaksanaan	1. Membahas	1. Untuk perbedaan

	Femiliya	standar kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Karimah</i> (SKUA) dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam	tentang dasar pelaksanaan SKUA dan petunjuk umum pelaksanaan SKUA di MTsN Kandat. 2. Untuk penelitian sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	terletak pada fokus penelitian, penelitian ini mengarah pada dasar pelaksanaan dan petunjuk umum pelaksanaan SKUA. 2. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Kariman</i> .
2	Anna Ikbatul Khoir	Standar kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Karim</i>	1. Secara riskas penelitian ini membahas tentang	1. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian

		<p><i>ah</i> (SKUA) sebagai alternatif pembentukan <i>akhlak</i> siswa di MAN 1 Kediri</p>	<p>alternatif pembentukan <i>Akhlak</i> siswa di MAN 1 Kediri.</p> <p>2. Penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>terdahulu mengarah pada alternatif pembentukan <i>Akhlak</i> siswa di MAN 1 Kediri.</p> <p>2. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Karimah</i>.</p>
3	Khozinatul Rofi'ah	<p>Implementasi Standar Kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Karimah</i> dalam Mengembangkan</p>	<p>1. Membahas tentang pelaksanaan dan dampak penerapan SKUA di MTs Fie</p>	<p>1. Untuk perbedaan terletak difokus penelitian, penelitian ini mengarah kepadapelaksanaan dan dampak</p>

		n Kecakapan Emosional Siswa di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi	Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi. 2. Untuk penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	penerapan SKUA di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi. 2. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul Karimah</i> .
4	Luthfia Farihatuz Zuhro	Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul</i>	1. Membahas tentang perencanaan dan proses penerapan	1. Untuk perbedaan terletak difokus penelitian, penelitian ini mengarah

		<p><i>Karimah</i> (SKUA) di MTsN Paron Ngawi”. Secara ringkas peneliti ini membahas tentang perencanaan dan proses penerapan SKUA di MTsN Paron Ngawi</p>	<p>SKUA di MTsN Paron Ngawi. 2. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>kepadaperencana an dan proses penerapan SKUA di MTsN Paron Ngawi. 2. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang mengarah pada program pelaksanaan tercapainya standar kecakapan <i>Ubudiyah</i> dan <i>Akhlakul</i> <i>Karimah.</i></p>
--	--	---	--	--